

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) perkembangan penyakit infeksi di Indonesia dapat dilihat dari beberapa data penyakit infeksi seperti Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) memiliki angka pravelensi sebesar 25%, pneumonia memiliki insiden 1,8% dan pravelensi 4,5%, hepatitis memiliki angka pravelensi dua kali lebih tinggi pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2007 yakni 1,2%, sedangkan untuk diare memiliki insiden dan pravelensi pada semua umur di Indonesia adalah 3,5% dan 7,0%.

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralsir dan melemahkan daya kerja antibiotik. Dan juga dapat berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negative terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi (Kemenkes RI, 2011).

Informasi WHO pada *Antimicrobial Resistance: Global report On Surveillance* menunjukkan Asia Tenggara memiliki angka tertinggi dalam kasus resistensi antibiotik di dunia, khususnya infeksi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* yang resisten terhadap Methicillin, sehingga mengakibatkan menurunnya fungsi antibiotik tersebut (WHO, 2004).

Hasil penelitian resistensi antimikroba di Indonesia pada tahun 2000-2004 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan RSUD Dr. Kariadi Semarang, membuktikan banyaknya persebaran kuman multi- resisten seperti MRSA (*Methicillin Resistant Staphylococcus aureus*) dan bakteri penghasil ESBL (*Extended Spectrum Beta Laktamases*) (Kemenkes RI, 2011).

Faktor lain yang mempengaruhi pemakaian antibiotik adalah tingkat pengetahuan pasien mengenai antibiotik dan penggunaannya. Kurangnya informasi selama pengobatan adalah salah satu alasan utama mengapa pasien salah menggunakan obat. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien karena informasi yang tidak sesuai berdampak pada rendahnya pengetahuan pasien sehingga menimbulkan ketidak patuhan dalam terapi pengobatan (Nisak *et al*, 2016)

Saat ini, pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat/rasional masih sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan WHO dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh. Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga WHO mengkoordinasi kampanye global untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap antibiotik (WHO, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani *et al*, (2014) adalah tingkat pengetahuan masyarakat RW. IV Kelurahan Fentoin Kota Kupang terhadap penggunaan antibiotik, yang berpengetahuan baik 94% dan berpengetahuan kurang baik 6%. Persentase pengetahuan pasien rawat jalan tentang penggunaan antibiotik di Puskesmas Ngargoyoso dan di Puskesmas Karanganyar dalam kategori baik yaitu 81,8% (Puskesmas Karanganyar) dan 76,4% (Puskesmas Ngargoyoso). Akan tetapi, terdapat beberapa pengetahuan yang dirasa perlu ditingkatkan seperti jenis penyakit apa saja yang perlu membutuhkan antibiotika, cara mendapatkan obat antibiotika yang benar, durasi penggunaan obat antibiotika dan waktu penghentian obat antibiotika (Dewi *at al*, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan Antibiotik di Kelurahan Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kelurahan Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kelurahan Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang indikasi penggunaan antibiotik.
- b. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan antibiotik.
- c. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang efek samping penggunaan antibiotik.
- d. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan antibiotik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah daftar data ilmiah tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kelurahan Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik dengan benar sehingga mencegah resistensi terhadap antibiotik yang digunakan.

3. Bagi peneliti

Dapat dijadikan bahan masukan dan pembelajaran yang bermanfaat untuk perkembangan keilmuan peneliti.

4. Bagi instansi Kesehatan

Sebagai masukan untuk tenaga kesehatan untuk menjelaskan lebih rinci kepada pasien tentang penggunaan antibiotik yang benar.